

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia dan alam semesta dengan tujuan untuk kemuliaan nama-Nya (Warren, 2018, hal. 46). Manusia sebagai ciptaan yang istimewa, diberikan bakat atau karunia yang unik sehingga dapat digunakan untuk memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar (Van Brummelen, 2008, hal. 131). Bakat atau karunia tersebut bersifat "*inherent*" karena telah melekat pada diri setiap kita sejak lahir (Semiawan, 1997). Kemampuan dan karunia yang Allah berikan kepada manusia diantaranya, yaitu kemampuan menanggapi, menjawab, dan bersekutu (Hoekema, 2008). Karunia pemberian Allah dapat digunakan oleh manusia secara aktif dan responsif untuk mengembangkan dan mengelola mandat ciptaan-Nya (Van Brummelen, 2009). Tuhan tidak pernah menyia-nyiakan apapun. Ia tidak akan memberikan kita kemampuan, minat, talenta, karunia, kepribadian, dan pengalaman hidup tanpa bermaksud untuk memakai semua itu untuk kemuliaan-Nya (Warren, 2018, hal. 265).

Hidup kita dirancang oleh Tuhan untuk menjadi serangkaian peristiwa yang dapat mengungkapkan kemuliaan-Nya (Sjogren & Robinson, 2008). Siswa juga diciptakan dengan watak, karunia, dan kemampuan yang harus dipancarkan dalam kelas melalui kesempatan belajar yang berakar dari pengalaman mereka sendiri (Van Brummelen, 2008, hal. 131). Kesempatan belajar dalam kelas dikembangkan sebagai suatu komunitas yang di dalamnya siswa dapat berkontribusi sesuai dengan karunianya masing-masing (Van Brummelen, 2006).

Dalam konteks pendidikan, peran guru adalah sebagai fasilitator dalam pembelajaran agar siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri secara mandiri maupun berdasarkan interaksi sosial (Van Brummelen, 2009). Bukan saja sebagai fasilitator, namun guru juga harus memiliki peran yang berkaitan dengan mendidik, yaitu membimbing, membina, dan mengasuh ataupun mengajar (Suyanto & Djihad, 2013, hal. 8). Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, maka dapat dikatakan bahwa setiap kita diciptakan Tuhan untuk kemuliaan-Nya. Dia menciptakan kita untuk memakai semua apa yang kita miliki bagi kemuliaan-Nya. Siswa juga diciptakan dengan memiliki bakat dan karunia yang berbeda-beda sehingga mereka dapat menggunakannya untuk Kemuliaan-Nya melalui kesempatan belajar di dalam kelas. Guru memiliki peran yang sangat penting yaitu membimbing dan mengarahkan siswa melalui proses belajar yang efektif sehingga melalui kesempatan belajar tersebut siswa dapat mengenali potensi yang dimilikinya.

Siswa dapat mengenali bakat dan potensi yang dimilikinya salah satunya adalah melalui pendidikan. John A. Laksa dalam Knight (2009, hal. 16) mengatakan bahwa pendidikan sebagai “kesengajaan mencoba yang dilakukan pembelajar untuk mengontrol, membimbing, dan mengarahkan situasi belajar untuk memperoleh tujuan yang diinginkan.” Pendidikan juga adalah kegiatan untuk membelajarkan peserta didik dalam mengenal potensi yang dimiliki dalam dirinya (Neolaka & Neolaka, 2017, hal. 3). Djamarah juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan kunci dalam kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, karena melalui pendidikan manusia mampu mewujudkan semua potensi dalam dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat

(Djamarah, 2010). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah kesengajaan mencoba yang dilakukan oleh pembelajar untuk mengenali potensi atau bakat yang ada dalam dirinya sekaligus belajar untuk menjadi manusia yang berkualitas bagi dirinya maupun untuk warga masyarakat.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki (Zulhenti, 2018). Pembelajaran aktif juga merupakan bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu berinteraksi dengan guru maupun peserta didik lainnya (Ambarjaya, 2012, hal. 123). Berdasarkan pemaparan ini, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran aktif bukan saja untuk mengoptimalkan potensi peserta didik dalam pembelajaran, namun lebih dari itu menuntut peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran itu sendiri seperti berkomunikasi dengan guru maupun murid yang lainnya.

Menurut Mayer, siswa yang aktif tidak hanya sekedar hadir di kelas, menghafalkan, dan akhirnya mengerjakan soal-soal di akhir pelajaran. Siswa harus terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental. Siswa semestinya juga aktif melakukan praktik dalam proses pembelajaran (Asmani, 2012, hal. 67). Dimiyati & Mudjiono (2013, hal. 114) menambahkan bahwa “keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran dapat dilihat secara fisik yaitu meliputi kegiatan membaca, mendengarkan, dan menulis. Sedangkan secara psikis seperti mengingat kembali pelajaran, memecahkan masalah yang dihadapi, dan kegiatan psikis lainnya.” Trianto (2012, hal. 142) juga menambahkan bahwa aktivitas

siswa selama pembelajaran adalah terlibat secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam pembelajaran dan juga dapat menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan serta adanya interaksi yang multi arah antar siswa atau siswa dengan guru secara keseluruhan siswa dan tidak didominasi oleh siswa tertentu. Sesuai dengan pemaparan di atas, maka dapat dikatakan bahwa saat pembelajaran siswa tidak hanya sekedar hadir di dalam kelas, namun semua siswa harus aktif terlibat secara fisik, psikis, intelektual, dan juga emosional, yaitu menjawab dan mengajukan pertanyaan, memecahkan masalah, dan juga dapat berinteraksi dengan siswa lain maupun dengan guru tanpa didominasi oleh siswa tertentu selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi serta hasil refleksi mengajar di sekolah Ora et Labora Tangerang, peneliti mendapatkan beberapa permasalahan, yaitu 1) pada saat diberikan pertanyaan kepada siswa, hanya 3 orang dari 21 orang yang selalu meresponnya 2) saat pembelajaran siswa asyik bermain dengan alat tulisnya bahkan ada yang terlihat melamun 3) hal lainnya adalah pada saat diberikan perintah oleh guru untuk membacakan teks bacaan secara bersamaan, hanya sebagian siswa yang membacanya 4) saat siswa diperintahkan untuk mengerjakan tugas, hanya 4 siswa yang dapat menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Dari beberapa permasalahan ini, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas II belum terlibat aktif dalam proses pembelajaran di dalam kelas baik secara fisik maupun psikisnya, karena selama pembelajaran masih terlihat beberapa siswa yang mendominasi dalam pembelajaran. Permasalahan ini disimpulkan berdasarkan lembar ceklis peneliti, umpan balik mentor, dan juga

jurnal refleksi, sehingga dapat dikatakan bahwa permasalahan di dalam kelas adalah mengenai keaktifan siswa.

Permasalahan tersebut juga muncul akibat pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat kepada guru. Pengajaran yang dilakukan guru belum memberikan ruang secara maksimal bagi siswa untuk berkontribusi dalam pembelajaran. Pengajaran guru belum sepenuhnya berorientasi pada siswa sehingga siswa kurang dilibatkan. Dalam pembelajaran guru harus berusaha secara sadar mengembangkan kelas menjadi komunitas belajar. Idealnya kelas merupakan tempat untuk para siswa belajar menerima dan menggunakan kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lainnya. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran yang dapat mendorong siswa berperan aktif dalam berbagai situasi di dalam kelas.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, guru peneliti memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu sekaligus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran. *Course review horay* juga dapat melatih siswa dalam berinteraksi selama pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan yang akan berdampak kepada prestasi belajar siswa tersebut (Anggraeni, 2011). Pada penerapan metode *course review horay*, guru juga akan berkontribusi dengan menjelaskan materi dan memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan tanya jawab dengan guru maupun siswa lainnya sehingga dalam pembelajaran tersebut tidak berorientasi pada guru saja tetapi lebih kepada siswanya sehingga mereka dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Sehingga melalui

model pembelajaran ini selain menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan juga dapat membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran karena siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II?
- 2) Bagaimana penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II SD Ora et Labora Tangerang.
2. Menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II SD Ora et Labora Tangerang.

1.4 Penjelasan Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian adalah:

1.4.1 *Course Review Horay*

Course Review Horay merupakan pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan meneriakkan “horee”! (Huda, 2014, hal. 229).

1.4.2 Keaktifan

Keaktifan siswa adalah siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pebelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional (Rusman, 2017, hal.99). Indikator keaktifan yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur keaktifan siswa adalah; 1) meresponi setiap pertanyaan yang diberikan; 2) terjadi interaksi yang multi arah antara siswa dengan siswa dan juga siswa dengan guru; 3) konsentrasi dalam belajar.